

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Legenda yang peneliti teliti adalah legenda mengenai terjadinya Danau *Lau Kawar* dan Bukit *Gundaling* yang berada di wilayah Kecamatan Simpang Empat dan Kecamatan Berastagi di Kabupaten Karo Propinsi Sumatera Utara. Berdasarkan atas informasi mengenai data terjadinya Danau *Lau Kawar* dan Bukit *Gundaling* yang telah terinventarisasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karo serta hasil pelaksanaan survei peneliti kedua kecamatan di Kabupaten Karo, bahwa di Kabupaten Karo memiliki legenda terjadinya Danau *Lau Kawar* dan Bukit *Gundaling*.

Dari uraian yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan. Kesimpulan ini merujuk pada permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Berikut ini kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan.

Pertama, menjawab permasalahan yang berkaitan dengan struktur legenda yang berhasil peneliti analisis diuraikan sebagai berikut. Dari hasil analisis struktur terhadap terjadinya Danau *Lau Kawar* dan Bukit *Gundaling*, peneliti menemukan fakta cerita yang lengkap, diantaranya alur, tokoh beserta karakternya, latar, tema dan amanat. Dari hasil analisis alur, tokoh, latar serta tema yang telah dilakukan justru menguatkan pendapat mengenai pengelompokan legenda yang dikemukakan oleh William R Bascom, bahwa cerita terjadinya Danau *Lau Kawar* dan Bukit *Gundaling* yang peneliti teliti ini termasuk legenda setempat atau legenda penamaan sebuah tempat.

Kedua, menjawab permasalahan yang berkaitan dengan konteks penuturan, fungsi cerita, dan penggalan nilai budaya, peneliti uraikan sebagai berikut. Dari analisis konteks penuturan, peneliti menemukan adanya ciri kelisanan pada legenda ini, yaitu biasa diceritakan secara turun temurun, menggambarkan masa

lampau dan tidak diketahui pengarangnya. Adapun mengenai fungsi cerita, peneliti menemukan bahwa keyakinan penutur dan pendengar, bahwa cerita tersebut memiliki hikmah yang baik untuk dijadikan pengalaman hidup. Selain itu pula legenda tersebut berfungsi sebagai fungsi proyeksi, alat pendidikan, alat pemaksa pengesahan norma sosial dan sebagai media hiburan bagi masyarakat sekitar. Adapun nilai budaya yang terkandung dalam legenda ini terlihat dari *Mytheme* yang berisi perilaku tokoh yang diceritakan. Nilai budaya yang ditemukan peneliti merupakan cerminan perilaku dan pola hidup masyarakat pada zamannya, sehingga memiliki informasi yang signifikan bagi generasi selanjutnya. Nilai budaya tersebut diantaranya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sifat gotong royong, perilaku memaksakan kehendak.

Ketiga, menjawab permasalahan pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan dalam kegiatan pembelajaran, peneliti uraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai budaya, peneliti berupaya menyusun bahan ajar yang diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal bahan ajar. Hasil bahan pembelajaran yang peneliti susun kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran sastra, yaitu mendengarkan cerita rakyat dalam bentuk legenda di SMP. Bahan ajar yang dipakai berupa bahan ajar cetak dan bahan ajar pandang dengar. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar hasil kajian legenda dan modul pembelajaran sastra.

6.2 Saran

Peneliti meyakini bahwa penelitian terhadap legenda sebagai salah satu khazanah sastra Indonesia dan bagian dari kebudayaan Indonesia cukup banyak, namun belum semuanya terdokumentasi dan diketahui oleh masyarakatnya. Oleh karena itu penelitian terhadap legenda ini harus tetap dilakukan sebagai salah satu penelitian sastra. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah dokumentasi khazanah sastra Indonesia serta memiliki kontribusi tersendiri bagi

masyarakat sehubungan dengan dapat diketahuinya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda ini.

Sebagaimana kebiasaan orang tua pada zaman dulu orang Karo, yang selalu memberikan nasehat dalam bentuk cerita, maka sebagai bentuk upaya untuk mengubah pola pikir masyarakat menuju pola pikir yang konstruktif berdasarkan budaya orang Karo yang positif, maka hasil penelitian terhadap legenda yang berupaya menggali nilai budaya ini dapat disosialisasikan lebih dalam bentuk bahan ajar kepada generasi muda, terutama terhadap siswa sekolah.

Penelitian ini belum melakukan uji efektivitas bahan ajar dari hasil kajian legenda dalam proses pembelajaran secara holistik. Hal ini karena peneliti memfokuskan kajian terhadap aspek struktur, konteks penuturan, fungsi, dan penggalan nilai budaya. Sementara itu dalam pemanfaatannya menjadi bahan ajar dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran saja. Peneliti belum melakukan uji materi secara mendetail, baik dalam bentuk kuantitatif maupun lainnya. Berkaitan dengan uji efektivitas bahan ajar ini dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya dan dapat dilakukan pihak lain.

